**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kepribadian adalah sesuatu yang pasti terdapat dalam diri setiap manusia, baik manusia itu beragama maupun tidak. Secara umum kepribadian terdapat dalam diri setiap individu yang normal. Sedangkan orang yang tidak normal kepribadiannya tidak tertentu dan tidak dapat diamati secara pasti, walaupun pada dasarnya setiap kepribadian itu dapat diamati melalui gejala-gejala yang tampak. Kepribadian juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia akan ikut menentukan sukses tidaknya seseorang. Kepribadian meskipun ia merupakan faktor yang penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap hidup seseorang.

Taman pendidikan al-Qur’an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama. Taman pendidikan Al-Qur’an adalah untuk baca dan menulis Al-Qur’an dikalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat diacapai atau paling tidak mendekati terget yang telah ditentukan. secara umum pendidikan Al-Qur’an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur’ani. Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan manusia. Keberadaannya adalah tumpuan bagi masa selanjutnya. Pada masa ini terletak pokok pertumbuhan kepintaran anak, bertunasnya pembawaan-pembawaan anak, kecenderungan minat bakatnya, perkembangan pengetahuannya, penampakan perasaannya, penampilan aktifitas inderawinya, penampilan maupun kepeduliannya, penampilan kecenderungan yang baik maupun yang buruk. Dalam membentuk kepribadian anak yang Islami sangat ditentukan oleh sejauh mana lingkungan terbentuk dan terbangun sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebab perkembangan kepribadian anak yang Islami terbentuk melalui lingkungan disekitarnya.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, di dalam keluarga, sekolah, dan di dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.[[1]](#footnote-1)

Dalam proses pendidikan TPQ guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik, tanpa adanya peran guru yang senantiasa memberikan pengarahan setiap hari pada anak didiknya. Dalam proses pembelajaran pun peran guru masih sangat menentukan. Oleh karena itu Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didiknya sehingga segala tingkah laku dan bahkan ucapan seorang guru akan selalu terbesit dalam benak mereka. Guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh anak didiknya, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi mereka. Hal ini senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni:

*“Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”*. *Ing ngarso sung tolodo* yang berarti bahwa seorang guru sebagai pemimpin, orang yang berada di depan harus dapat memberikan teladan yakni dengan melaksanakan norma-norma kehidupan dalam kesehariannya. *Ing madyo mangun karso* berarti jika seorang guru sedang berada di tengah-tengah anak didiknya, dia harus dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang guru dituntut untuk dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan ke arah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, peran guru sangat penting terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak didik yang belajar di TPQ As-Sunniyyah tersebut. Selain mengajar dan membentuk karakter anak didiknya para guru juga memberikan motivasi bagi para anak didiknya untuk lebih gemar mengambil i’tibar. Dengan metode ceramah dan pembiasaan keteladanan yang digunakan oleh guru yang mengajar pada TPQ As-Sunniyyah anak didik dapat memahami karakter dan kepribadian diri sendiri maupun orang lain. Dapat dilihat setelah anak-anak belajar pada TPQ As-Sunniyah di Desa Olo’onua Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe, mereka mampu memberikan contoh atau perilaku yang baik-bagi kehidupan masyarakat di desa tersebut, yaitu dari segi akhlaknya dan ketika berbicara mereka menggunakan kata yang sopan dan sntun terhadap oarng lain, baik terhadap orang tua, guru, dan msyarakat setempat. Dengan demikian, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada TPQ As-Sunniyah di Desa Olo’onua Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada TPQ As-Sunniyah di Desa Olo’onua Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe”

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Peran guru dalam membentuk kepribadian anak pada TPQ As-Sunniyah di Desa Olo’onua Kecamatan. Tongauna Kabupaten. Konawe.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepribadian anak pada TPQ As-Sunniyyah di Desa Olo’onua Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk kepribadian Anak pada TPQ As-Sunniyyah di Desa Olo’onu Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe?
3. Apa saja faktor-faktor Pendukung dalam pembentukan kepribadian anak dalam TPQ As-Sunniyyah di Desa Olo’onu Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepribadian anak pada TPQ di Desa Olo’onua Kecamatan Tongauna. Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui ba gaimana peran guru dalam membentuk kepribadian anak pada TPQ As-Sunniyyah di Desa Olo’onu Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak dalam TPQ As-Sunniyah di Desa Olo’onua Kecamatan. Tongauna Kabupaten Konawe.
4. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada para guru TPQ agar meningkatkan peran dan fungsinya dalam membentuk kepribadian anak.
2. Sebagai bahan masukan kepada anak agar kiranya dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pembentukan kepribadiannya.
3. Sebagai informasi awal bagi para peneliti yang akan mengkaji secara mendalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, dan sebagai referensi bagi siapapun yang ingin mendalami masalah sesuai dengan kajian penelitian.
4. **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan, pengarahan, dan membantu perkembangan jasmani dan rohani santri menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan pembiasaan dan keteladanan. Salah satu pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan di TPQ As-Sunniyyah seperti shalat ashar, magrib, dan isya’. Dan keteladanan yang dimaksud dalam TPQ As-Sunniyyah ini adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan dan membetuk akhlak atau kepribadian yang baik.
2. Kepribadian anak adalah pola tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sebuah sistem untuk melakukan dan melaksanakan sesuatu yang dapat memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain, berupa tindakan, tata cara berpakaian, tata cara berbicara, dan tata cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Dan gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang. Dan merupakan gambaran yang utuh dari diri seseorang yang dilambangkan dengan fikiran, penampilan serta sikap dan perilaku yang terorganisir atau tertata dengan baik dimana perilaku merupakan abstrak dari seluruh aspek yang terdapat dalam individu yang subtansinya terletak pada dimensi kemanusiannya.

1. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* PT Bulan Bintang, Jakarta: 199, h. 55 [↑](#footnote-ref-1)
2. <http://www.antaranews.com/berita/467073/mendikbud-pendidik-wajib-baca-buku-ki-hajar-dewantara>. ( Diakses:15 Juni 2015) [↑](#footnote-ref-2)